

**ANALISIS MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PADA
PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BIOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU TAHUN AJARAN
2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



DANANG KURNIAWAN
NPM. 166510640

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

SKRIPSI

Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Tahun Ajaran 2020/2021

Disusun Oleh :

Nama : Danang Kurniawan
NPM : 166510640
Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah dipertahankan didepan
Tim Penguji pada tanggal 07 Juli 2021

Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama


Dra. Suryanti, M.Si
NIDN. 1004075901

Penguji

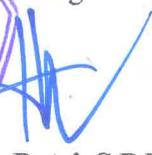

Dr. Nurkhoiro Hidayati, M.Pd
NIDN. 10231008603


Mellisa, S.Pd., M.P
NIDN. 1002098202

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Juli, 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

**Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Dalam Jaringan
(Daring) Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Tahun
Ajaran 2020/2021**

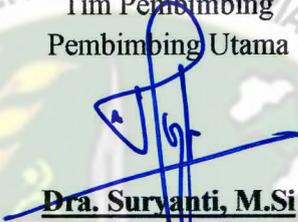
Disusun Oleh :

Nama : Danang Kurniawan

NPM : 166510640

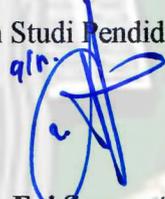
Program Studi : Pendidikan Biologi

Tim Pembimbing
Pembimbing Utama


Dra. Suryanti, M.Si

NIDN. 1004075901

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi


Dr. Evi Suryanti

NIDN. 1017077201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Oktober 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed

NIDN. 1005068201

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini mahasiswa di bawah ini :

Nama : Danang Kurniawan

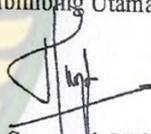
NPM : 166510640

Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Tahun Ajaran 2020/2021”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

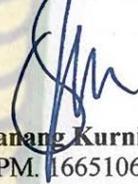
Pekanbaru, 8 Juni 2021
Pembimbing Utama


Dra. Suryanti, M.Si
NIDN. 1004075901

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan meniru dari hasil karya tulis orang lain baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil tiruan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 8 Juni 2021
Saya yang menyatakan,



Danang Kurniawan
NPM. 166510640

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI/KOMPREHENSIF

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

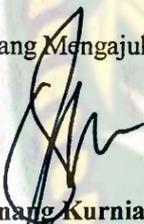
Nama : Danang Kurniawan

NPM : 166510640

Program Studi : Pendidikan Biologi

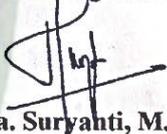
Dengan ini mengajukan ujian Skripsi/Komprehensif pada Ketua Program Studi Pendidikan Biologi. Demikian surat pengajuan ujian Skripsi/Komprehensif ini saya buat. Atas persetujuan Ketua Program Studi Pendidikan Biologi saya ucapkan terimakasih.

Yang Mengajukan


Danang Kurniawan
NPM. 166510640

Pekanbaru, 8 Juni 2021

Menyetujui
Pembimbing Utama


Dra. Suryanti, M.Si
NIDN. 1004075901

**ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DALAM
JARINGAN (DARING) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU TAHUN AJARAN 2020/2021**

DANANG KURNIAWAN

NPM. 166510640

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pembimbing Utama : Dra.Suryanti, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran dalam jaringan (daring) Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 105 mahasiswa, diambil dari mahasiswa Biologi Angkatan 2018 dan 2019. Angket yang digunakan terdiri dari 30 pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa motivasi belajar mahasiswa biologi angkatan 2018 dan 2019 pada pembelajaran daring, pada indikator motivasi intrinsik diperoleh persentase 76,05% dengan kategori cukup dan persentasi motivasi ekstrinsik adalah 79,16% dengan kategori tinggi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Tahun Ajaran 2020/2021, memiliki persentase 77,60% dengan kategori cukup.

Kata Kunci : Motivasi belajar, Mahasiswa, Pembelajaran daring

**ANALYSIS OF STUDENT LEARNING MOTIVATION IN ONLINE
LEARNING (ONLINE) BIOLOGY EDUCATION STUDY PROGRAM
ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU ACADEMIC YEAR 2020/2021**

DANANG KURNIAWAN

NPM. 166510640

Thesis of Biology Education Study Program, Faculty of Teacher Training and
Education, Islamic University of Riau

Main Advisor: Dra.Suryanti, M.Si

ABSTRACT

This study aims to determine student learning motivation in online learning at the Biology Education Study Program at the Islamic University of Riau for the 2020/2021 Academic Year. This research is a descriptive quantitative research. The method used in this study is a survey method. Data was collected using questionnaires, interviews, and documentation. The sample in this study was 105 students, taken from 2018 and 2019 Biology students. The questionnaire used consisted of 30 statements. Based on the results of the study, it can be seen that the learning motivation of biology students class 2018 and 2019 in online learning, the intrinsic motivation indicator is obtained by a percentage of 76.05% in the sufficient category and the percentage of extrinsic motivation is 79.16% with a high category. From the results of the study, it can be concluded that motivation student learning in online learning of the Biology Education Study Program of the Islamic University of Riau for the 2020/2021 academic year, has a percentage of 77.60% in the sufficient category.

Keywords: learning motivation, students, online learning

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Tahun Ajaran 2020/2021”**. Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat besar dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan bidang Akademik, Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan bidang Administrasi dan Bapak Drs. Daharis, M.Pd, selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
3. Ibu Dr. Evi Suryanti, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau.
4. Dra. Suryanti, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing utama, terimakasih atas bimbingan, nasehat, motivasi, arahan, serta bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
5. Dr. Nurkhairo Hidayati, M.Pd dan Ibu Melisa, S.Pd., M.P selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan dan arah demi kesempurnaan skripsi penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau yang telah mengajar dan mendidik penulis selama menempuh pendidikan.
7. Mahasiswa/i Pendidikan Biologi angkatan 2018, 2019, dan 2020 selaku responden yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.

8. Terimakasih untuk keluarga tercinta terutama bapak Kosim dan ibu Kaminem beserta saudara kandung penulis yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat kepada penulis baik secara moril dan materil serta mencurahkan seluruh kasih sayang dengan tulus dan ikhlas.
9. Terkhusus untuk teman dekat penulis Indica Septriyanti, terimakasih untuk waktu, kesabaran, dan perhatian dalam membantu penulis demi terselesainya skripsi ini.
10. Terimakasih untuk sahabat penulis Detra Mulia, Wahyu Tri Ramadhan, Rades Balqis, Budi Lestari, Putra Hariyanto R, S. Bariq Mukhti, Ega Budianto, Reza Noviyanto, dan teman-teman seperjuangan yang telah memberi dukungan dan semangatnya.
11. Seluruh teman-teman Angkatan 2016 terkhusus kelas B Biologi yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan semangatnya.

Penulis menyadari segala kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki tentunya belum dapat menciptakan karya yang sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi salah satu alternatif untuk kemajuan dunia pendidikan.

Pekanbaru, 11 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Perumusan Masalah	4
1.4 Pembatasan Masalah	4
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.5.1 Tujuan	4
1.5.2 Manfaat Penelitian	5
1.6 Definisi Istilah Judul	5
BAB 2	6
TINJAUAN TEORI	6
2.1 Pengertian Belajar	6
2.1.1 Prinsip-Prinsip Belajar	6
2.2 Tujuan Belajar	7
2.3 Motivasi dalam Belajar	8
2.3.1 Jenis dan Sifat Motivasi	8
2.3.2 Indikator Motivasi Belajar	9
2.4 Sistem Pendidikan Jarak Jauh	10
2.5 Pendidikan Jarak Jauh Secara Online (<i>E-learning</i>)	10
2.6 Media Sosial Untuk Menunjang Pembelajaran Daring	11
2.6.1 Google Classrom	12
2.6.2 WhatsApp Grup	13
2.6.3 Edmodo	13
2.7 Fungsi dan Manfaat <i>E-learning</i>	14
2.8 Penelitian Yang Relevan	15
BAB 3	17
METODE PENELITIAN	17

3.1	Tempat dan Waktu Pelaksanaan	17
3.2	Populasi dan Sampel	17
3.2.1	Populasi Penelitian	17
Tabel 3.1	Populasi Penelitian	17
3.2.2	Sampel Penelitian	17
3.3	Metode Penelitian	18
3.4	Prosedur Penelitian	18
3.5	Sumber Data	19
3.6	Instrumen Penelitian	19
3.6.1	Angket	19
3.7	Teknik Pengumpulan Data	21
3.7.1	Angket	21
3.7.2	Wawancara	21
3.7.3	Dokumentasi	22
3.8	Uji Coba Instrumen	22
3.9	Uji Reliabilitas Instrumen	22
3.10	Uji Validitas Instrumen	23
3.11	Teknik Analisis Data	24
BAB 4	25
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
4.1	Deskripsi Penelitian	25
4.2	Hasil Analisis Data Penelitian	26
4.2.1	Analisis Data Pada Indikator Motivasi Instrinsik	28
4.2.2	Analisis Data Pada Indikator Motivasi Ekstrinsik	34
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	41
4.3.1	Motivasi Instrinsik	42
4.3.2	Motivasi Eksterinsik	46
BAB 5	52
KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1	Kesimpulan	52
5.2	Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	17
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Motivasi Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring ..	20
Tabel 3.3 Skor Item Jawaban Responden	20
Tabel 3.4 Kriteria Motivasi Belajar	24
Tabel 4.5 Rekapitulasi Jawaban Indikator Motivasi Belajar	27
Tabel 4.6 Rekapitulasi Jawaban Sub Indikator Pertama.....	28
Tabel 4.7 Rekapitulasi Jawaban Sub Indikator Kedua	30
Tabel 4.8 Rekapitulasi Jawaban Sub Indikator Ketiga	31
Tabel 4.9 Rekapitulasi Jawaban Sub Indikator Keempat	33
Tabel 4.10 Rekapitulasi Jawaban Sub Indikator Kelima	34
Tabel 4.11 Rekapitulasi Jawaban Sub Indikator Keenam.....	36
Tabel 4.12 Rekapitulasi Jawaban Sub Indikator Ketujuh	37
Tabel 4.13 Rekapitulasi Jawaban Sub Indikator Kedelapan.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Indikator Analisis Motivasi Belajar.....	28
Gambar 2 Grafik Sub Indikator Pertama	29
Gambar 3 Grafik Sub Indikator Kedua	31
Gambar 4 Grafik Sub Indikator Ketiga.....	32
Gambar 5 Grafik Sub Indikator Keempat.....	34
Gambar 6 Grafik Sub Indikator Kelima.....	35
Gambar 7 Grafik Sub Indikator Keenam	37
Gambar 8 Grafik Sub Indikator Ketujuh.....	38
Gambar 9 Grafik Sub Indikator Kedelapan	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Rencana Penelitian	55
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Awal.....	57
Lampiran 3 Kisi-kisi Angket	65
Lampiran 4 Angket Tanggapan Mahasiswa	66
Lampiran 5 Lembar Validasi Konstruk	69
Lampiran 6 Uji Coba Angket.....	70
Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas	73
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas	75
Lampiran 9 Angket Hasil Validasi.....	77
Lampiran 10 Angket yang sudah di Validasi dan Reliabilitas.....	80
Lampiran 11 Rekapitulasi Jawaban	82
Lampiran 12 Rekapitulasi Jawaban Indikator Motivasi Belajar.....	84
Lampiran 13 Rekapitulasi Jawaban Sub Indikator	85
Lampiran 14 Lembar Wawancara Akhir	93
Lampiran 15 Analisis Statistik.....	99
Lampiran 16 Dokumentasi.....	106

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi menjadi sebuah potensi dalam berbagai bidang khususnya dalam bidang pendidikan sehingga harus direspon secara positif dan adaptif dalam menjawab tantangan abad 21 yang penuh kompleksitas (Aziz Hussin, 2018; Gamar, Faruq, Lina 2018). Keberadaan teknologi bagi dunia pendidikan merupakan sarana yang dapat dipakai sebagai media penyampaian program pembelajaran baik secara searah maupun secara interaktif (Husaini, 2014) proses belajar tidak lagi dibatasi oleh ruang kelas tertentu, selain itu penggunaan teknologi telah memungkinkan munculnya pembelajaran jarak jauh dan mendorong inovasi yang lebih besar dalam menciptakan metode pengajaran di dalam dan di luar kelas (Almeida dan Simoes, 2019).

Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) merupakan sekumpulan metode pengajaran dimana aktivitas pelajaran dilakukan secara terpisah dari aktivitas belajar. Secara sederhana dapat dipahami bahwa system ini terdiri dari kumpulan aplikasi yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan pendidikan Dalam Jaringan sehingga penyampaian materi pendidikan Daring dapat dilakukan dengan baik. Sarana penunjang dari dari pendidikan daring adalah teknologi informasi. Kemunculan teknologi informasi dan komunikasi pada pendidikan daring sangat membantu. Seperti dapat dilihat dengan munculnya berbagai pendidikan secara *online*, baik pendidikan formal maupun nonformal dengan fasilitas internet (Uno, 2015).

Kegiatan pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Hal ini diungkapkan oleh (Nakayama, Mutsuura, Yamamoto 2014) bahwa dari semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa (Schunk, Meece, Pintrich 2014). Menurut Brophy (2010) bahwa motivasi

adalah sebuah konstruksi teoretis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan. Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi (Lee & Martin, 2017).

Wabah *corona virus disease 2019* (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Seiring dengan itu Universitas Islam Riau (UIR) sebagai perguruan tinggi telah melakukan tindakan preventif untuk melindungi seluruh mahasiswa, dosen, dan staf dari penularan atau infeksi virus corona dengan cara melakukan proses perkuliahan melalui platform pembelajaran secara online. Hal ini berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau tanggal 16 Maret 2020 bahwa Edaran Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 1192/A-UIR/4-2020, tentang Antisipasi Penyebaran Virus Corona di Universitas Islam Riau. Pembelajaran secara online atau Daring melalui pembelajaran Daring dengan menggunakan *Google Classroom*, *WhastApp grub*, *Edmodo* dan metode media sosial lainnya sampai batas waktu yang belum ditentukan. Penyebaran wabah Covid-19 menuntut semua elemen pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Dengan adanya himbuan tersebut maka proses pembelajaran yang biasa dilakukan dengan tatap muka diganti secara penuh dengan memanfaatkan teknologi dan media internet. Perubahan pembelajaran yang fundamental mengakibatkan motivasi mahasiswa terganggu dalam proses pembelajaran.

Menurut Uno (2006) Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Berdasarkan pengertian motivasi di atas, maka dapat dipahami bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu, yang dimaksud dengan tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih

terarah karena seseorang akan berusaha lebih bersemangat dan giat dalam berbuat sesuatu.

Motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar daring, sehingga perlunya mempertimbangkan kembali motivasi belajar di lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi (Harandi, 2015). Berdasarkan alasan tersebut maka penting bagi para peneliti dalam dunia pendidikan untuk mengkaji secara mendalam tentang bagaimana motivasi mahasiswa pada pembelajaran daring terlebih kegiatan pembelajarannya dilakukan selama masa Pandemi Covid-19.

Hasil Observasi yang dilakukan secara daring pada mahasiswa program studi pendidikan biologi pada angkatan 2018 dan 2019, mahasiswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran daring, hal ini terlihat dari keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Mahasiswa sering kebingungan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, mahasiswa sering mengeluhkan tugas yang menumpuk disetiap mata kuliah. Sedangkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah mahasiswa melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom*, *whatsapp*, dan *edmodo*. Mahasiswa memiliki tempat tinggal yang berbeda-beda yang mempengaruhi proses pembelajaran karena jaringan internet yang tidak stabil. Dalam pembelajaran daring mahasiswa mengeluhkan beberapa materi yang sulit di pahami, tugas yang susah di mengerti dan kadang ada beberapa mata kuliah yang tidak sesuai dengan jadwal perkuliahan yang telah di tentukan jadwalnya.

Alasan peneliti memilih judul Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran daring karena peneliti melihat kurangnya antusias mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring dan jaringan internet yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Sehingga, peneliti berupaya untuk mencari tahu bagaimana motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring yang saat ini dilakukan.

Penelitian tentang motivasi belajar pada pembelajaran daring telah dilakukan oleh peneliti. Fitriyani, Fauzi, Sari (2020) yang berjudul Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil analisis yang telah dilakukan peneliti mahasiswa memiliki motivasi belajar yang sangat baik, walaupun dalam

pelaksanaannya terdapat kurang-kekurangan yang ditemukan, akan tetapi tidak ada pilihan lain selain mengoptimalkan pembelajaran daring, karena dalam kondisi darurat seperti ini, hanya teknologi yang menjadi jembatan dalam mentransfer pengetahuan dari dosen ke mahasiswa.

Berdasarkan keterangan diatas maka peneliti merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut: “Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mahasiswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Daring.
2. Mahasiswa sering kebingungan dalam memahami materi ajar yang telah diberikan.
3. Mahasiswa memiliki tempat tinggal berbeda-beda yang akan berdampak pada sinyal yang kurang baik pada pembelajaran daring.
4. Tugas yang sudah diberikan sulit untuk di pahami.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah yang diuraikan di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Tahun Ajaran 2020/2021?

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini mahasiswa yang dijadikan informan adalah mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau angkatan 2018 dan 2019.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi program studi, dapat memperluas wawasan dan masukan untuk menghadapi pembelajaran daring untuk menunjang pembelajaran yang efektif.
2. Bagi dosen, sebagai bahan pertimbangan saat melakukan pembelajaran daring dan dapat menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman dan rujukan mengenai pembelajaran daring.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi diri dan dapat menambah wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring.

1.6 Definisi Istilah Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan istilah judul yang digunakan yaitu:

Motivasi merupakan konstruksi yang membangkitkan dan mendukung pembelajaran yang efektif. Menurut Uno (2008), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung

Pembelajaran Daring merupakan sekumpulan metode pengajaran dimana aktivitas pelajaran dilakukan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pemisahan kedua kegiatan tersebut dapat berupa jarak fisik dan nonfisik. Keterpisahan kegiatan pengajaran dari kegiatan belajar adalah ciri yang khas dari pendidikan daring (Uno, 2015).

BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2013) Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Hamalik (2013) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013) menyatakan belajar adalah kegiatan sehari-hari, kegiatan belajar tersebut dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar.

Menurut Suprijono (2009) Belajar dalam idealis berarti psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun realitas yang di pahami sebagian besar masyarakat tidak lah demikian. Belajar dianggapnya property sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah sebagian masyarakat menganggap sekolah belajar disekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab seperti dikatakan Reber, belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.

2.1.1 Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Suprijono (2009) Prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:

1. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari
2. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
3. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
4. Positif atau berakumulasi.
5. Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
6. Permanen atau tetap.
7. Bertujuan dan terarah.
8. Mencakup seluruh potensi kemanusiaan.

Belajar merupakan proses, belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang di capai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organic. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar. Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

2.2 Tujuan Belajar

Hamalik (2014) menyatakan tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang kemudian menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Proses belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil belajar.

Menurut Sardiman (2012) secara umum tujuan belajar terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Mendapatkan pengetahuan

Memiliki pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

2. Penanaman Konsep

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang bisa dilihat atau diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani menyangkut persoalan dan keterampilan berfikir secara kreatif untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah.

3. Pembentukan Sikap

Dalam membentuk sikap, mental, perilaku dan pribadi peserta didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan

kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berfikir dengan menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh.

2.3 Motivasi dalam Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013) Motivasi belajar penting bagi mahasiswa dan dosen. Bagi mahasiswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil belajar.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki keinginan untuk memperoleh nilai yang baik sehingga untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa belajar dengan baik dan rajin. Motivasi belajar mahasiswa yang tinggi dapat dilihat berdasarkan indikator salah satunya berkaitan dengan konsentrasi, menurut Azizah (2015) bahwa konsentrasi akan membuat siswa memahami materi yang sedang diajarkan hal ini didasarkan karena perhatian akan tertuju pada apa yang sedang menjadi daya tarik siswa.

2.3.1 Jenis dan Sifat Motivasi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono 2013 Motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki tingkat-tingkat. Para ahli berpendapat bahwa motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder.

1. Jenis Motivasi

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Sedangkan motivasi sekunder memegang peran penting bagi kehidupan.

2. Sifat Motivasi

Motivasi seseorang bersumber dari dalam diri sendiri, yang dikenal sebagai motivasi internal dan dari luar seseorang yang dikenal sebagai motivasi eksternal.

2.3.2 Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dilihat dalam beberapa indikator. Menurut Sardiman (2016) Motivasi yang pada setiap diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun mengerjakan tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum tugas selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya. (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013) Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri, yang dikenal sebagai motivasi internal, dan dari luar seseorang yang dikenal sebagai motivasi eksternal. Motivasi mengaktualisasi diri untuk berjalan sesuai dengan kemampuan diri. Motivasi memang mendorong terus dan memberikan energy pada tingkah laku. Motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik dapat dijadikan titik pangkal rekayasa pedagogis guru maupun dosen. Disamping itu kita bisa membedakan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi karena adanya rangsangan dan dorongan dari dalam diri setiap individu

untuk melakukan sesuatu. Sebagai contohnya, seorang siswa membaca buku, karena dia ingin mengetahui kisah seorang tokoh, bukan karena tugas sekolah atau kuliah.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada dari luar perbuatan orang tersebut. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman. Hadiah dan hukuman sering digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar.

2.4 Sistem Pendidikan Jarak Jauh

Menurut Uno (2015) Teknologi merupakan bagian integral dari pendidikan jarak jauh, namun program pendidikan harus fokus pada kebutuhan instruksional mahasiswa dari pada teknologi itu sendiri. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan umur, kultur, latar belakang ekonomi sosial, interes, pengalaman, level pendidikan dan terbiasa atau tidak nya dengan system pendidikan jarak jauh. Faktor yang penting untuk keberhasilan system pendidikan jarak jauh adalah perhatian, percaya diri dosen, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan mahasiswa. Pada pembangunan system perlu diperhatikan tentang desain dan pengembangan sistem, keberhasilan system, partisipasi aktif, pembelajaran melalui media, komunikasi yang efektif.

2.5 Pendidikan Jarak Jauh Secara Online (*E-learning*)

Perkembangan teknologi informasi saat ini internet mengarahkan sejarah teknologi pendidikan pada alur yang baru. Layanan online dalam pendidikan baik bergelar maupun tidak bergelar adalah memberikan pelayanan pendidikan bagi pengguna (mahasiswa) dengan menggunakan internet sebagai media. Faktor utama dalam pendidikan jarak jaun secara online dikenal sebagai *distance learning*, yang selama ini dianggap masalah adalah tidak adanya interaksi anatara dosen dan mahasiswanya (Uno, 2015).

Menurut Darmawan (2014) Sejumlah institusi pembelajaran Daring berupaya untuuk menciptakan komunikasi yang interaktif melalui berbagai cara,

misalnya dengan mendesai bahan ajar (*Learning Materials*) sedemikian rupa sehingga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran efektif. Upaya lain, yaitu media yang paling terbaru adalah internet. Sarana internet selanjutnya mengembangkan model pembelajaran Daring berbasis elektronik, atau selanjutnya dikenal dengan *Elektronic Learning (E-learning)*. Hal ini sejalan dengan pendapat Kartasmita (2003) yang menyatakan bahwa *e-learning* adalah suatu bentuk khusus pembelajaran jauh (*distance learning*).

Menurut Uno (2015) Pendidikan Daring secara *online* mengatasi keterbatasan yang ada pada jenis-jenis pendidikan Daring yang lain (yang sebenarnya sudah sarat dengan teknologi), yaitu pendidikan Daring dengan satelit serta teknologi televisi. Kini dengan pendidikan online melalui internet, mahasiswa dapat belajar sendiri dari rumah dengan peralatan elektronik sendiri.

a. Sudut Pandang Dosen

Solusi pendidikan *online* harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut. Mudah digunakan, memungkinkan pembuatan bahan kuliah *online* dengan mudah dan cepat, hanya memerlukan pelatihan minimal, memungkinkan pengajaran dengan cara mereka sendiri, memungkinkan mereka mengendalikan lingkungan pembelajaran.

b. Sudut Pandang Mahasiswa

Mahasiswa yang dicari adalah fleksibilitas dalam mengambil mata kuliah. Bahan kuliah secara *online* lebih kaya dibandingkan yang didapat di kelas. Berjalan di computer yang sudah mereka miliki. Menyertakan kolaborasi antara mahasiswa seperti cara tradisional, mencakup konsultasi dengan dosen, diskusi dikelas, teman belajar, dan proyek-proyek bersama.

2.6 Media Sosial Untuk Menunjang Pembelajaran Daring

Menurut Kaplan dan Michael (2010) mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content (konten yang dihasilkan). Media sosial (social media) merupakan suatu media untuk interaksi sosial dengan kemudahan akses yang menawarkan efisiensi dan daya jelajah yang lebih luas. Media sosial dapat digunakan untuk mengembangkan atau mempertahankan hubungan yang ada atau yang belum ada, dengan mempermudah interaksi sosial. Media sosial sebagai

salah satu jenis dari media siber yang bisa digunakan untuk mempublikasikan konten berupa profil, aktivitas, ataupun pendapat pribadi dalam jejaring sosial di ruang siber (Hakiki 2016).

Menurut Nasrullah (2015) media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Dalam media sosial, tiga bentuk yang merujuk pada makna bersosial adalah pengenalan (cognition), komunikasi (communicate) dan kerjasama (cooperation). Perkembangan media sosial saat ini membuat para pengguna mengakses dengan mudah tentang informasi, pendidikan, ekonomi, dan lain sebagainya. Dalam penggunaan media sosial terdapat aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam dunia pendidikan secara daring. Maka berdasarkan pembelajaran *E-learning* atau daring yang dilakukan oleh kampus maka aplikasi yang digunakan untuk menunjang belajar mengajar adalah sebagai berikut:

2.6.1 Google Classroom

Google Classroom (GC) adalah program bagi pengajar untuk membuat ruang kelas digital bagi siswa untuk berkomunikasi dengan guru dan rekanrekan mereka. Aplikasi LMS gratis ini mengintegrasikan google-mail dan dokumen untuk disimpan kedalam penyimpanan (Google Drive) yang juga tidak berbayar. Guru dapat mengunggah file, video, tautan, pengumuman, dan tugas untuk diunduh dan dilihat oleh siswa. File dokumen dapat diedit di kelas virtual dan dibagikan dengan teman sebaya untuk belajar secara kolaboratif (Dicicco, 2016). Ketika siswa menyelesaikan tugas, mereka dapat mengirimkan pekerjaannya dengan memposting dipapan guru (teacher board) atau di papan kelas (class board). Program ini dapat diakses menggunakan perangkat apa saja (terutama berbasis Android) di manasaja, kapan saja oleh pengajar dan peserta didiknya (Nizal dkk 2016).

Google Classroom bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam membuat dan memberikan tugas kepada mahasiswa yang bersifat paperless. Penugasan dalam *Google Classroom* berupa dokumen atau video dan diskusi. Selain itu juga bisa melakukan tes online menggunakan format *google form* dengan berbagai tipe soal. Untuk login ke *Google Classroom*, pengguna akun

gmail hanya mencari dan klik menu *Google Classroom* yang sudah tersedia di akun gmail yang bersangkutan (Muslik, 2019).

2.6.2 WhatsApp Grup

WhatsApp merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan penggunanya bertukar pesan tanpa membayar untuk SMS (Short Message Service), selama terhubung dengan data internet. *WhatsApp* mempunyai kelebihan untuk berkirim pesan teks tanpa batas, voice call, video call, mengirim gambar atau foto, mengirim video maupun audio tanpa ada batas ukuran. Keunggulan *WhatsApp*, 1) Gratis, Hal ini tentu menjadi kabar baik bahwa *WhatsApp* tidak menerapkan tarif bagi penggunanya. Sebelumnya memang *WhatsApp* sempat mengklaim adanya biaya lisensi untuk penggunanya. Akan tetapi, kini *WhatsApp* telah resmi meniadakan biaya bagi penggunanya. 2) Menyingkron kontak secara otomatis Ketika menggunakan aplikasi *WhatsApp* kita tidak perlu *invite contact* maupun menambah kontak teman, kerabat, saudara bahkan konsumen anda, karena *WhatsApp* otomatis melakukan sinkronisasi pada nomor kontak yang pernah anda simpan sebelumnya di smartphone anda. Jadi, untuk menambah kontak *WhatsApp* kita hanya perlu menambahkan kontak di smartphone selayaknya menyimpan nomor kontak seseorang. 3) Hanya dengan koneksi internet, anda dapat dengan mudahnya berkomunikasi (Hamida 2018).

2.6.3 Edmodo

Menurut Nu'man (2014) Edmodo merupakan bukti pesatnya perkembangan teknologi internet yang ada, dapat disimpulkan bahwa edmodo adalah platform media sosial bagi guru dan siswa atau dosen dan mahasiswa yang berfungsi untuk berbagai ide file agenda kegiatan dan penugasan yang dapat menciptakan interaksi antara dosen dan mahasiswa, sehingga edmodo memungkinkan bisa diterapkan sebagai media pembelajaran. Edmodo dirancang untuk membuat siswa/mahasiswa bersemangat belajar di lingkungan yang lebih akrab. Di dalam Edmodo, guru/dosen dapat melanjutkan diskusi kelas online, memberikan polling untuk memeriksa pemahaman siswa/mahasiswa, dan rencana penghargaan kepada siswa/mahasiswa secara individual berdasarkan kinerja atau perilaku.

2.7 Fungsi dan Manfaat *E-learning*

Menurut Darmawan (2014) Terdapat tiga fungsi *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas yaitu:

1. Suplemen (Tambahan)

Peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi *e-learning* atau tidak. Dalam hal ini tidak ada kewajiban/keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi *e-learning*. Peserta didik yang memanfaatkannya akan memiliki tambahan wawasan dan pengetahuan.

2. Komplemen (Pelengkap)

Materinya diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Materi *e-learning* diprogramkan untuk menjadi materi penguat bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

3. Substitusi (Pengganti)

Beberapa perguruan tinggi di Negara-negara maju memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran/perkuliahan. Tujuannya agar peserta didik dapat secara fleksibel mengelola kegiatan perkuliahannya. Ada tiga alternatif yang dapat dipilih, yaitu:

- a. Sepenuhnya secara tatap muka (konvensional).
- b. Sebagian secara tatap muka dan sebagian secara online.
- c. Sepenuhnya secara online.

Menurut Siahaan (2002) melihat manfaat *e-learning* dari 2 sudut pandang.

Yaitu dari sudut peserta didik dan pendidik

1. Peserta Didik

Kegiatan *e-learning* dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya peserta didik dapat mengakses bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Peserta didik juga dapat berkomunikasi dengan pendidik setiap saat. Dengan kondisi demikian peserta didik lebih dapat memantapkan penguasaan terhadap materi pembelajaran.

2. Pendidik atau Instruktur

Beberapa manfaat yang diperoleh pendidik antara lain:

- a. Lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya
- b. Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasan.
- c. Mengontrol kegiatan belajar peserta didik.

2.8 Penelitian Yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian yang saya lakukan, disini saya mengambil penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya. Merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Fitriyani, Fauzi, Sari (2020). Dengan judul "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara detail bagaimana kondisi objektif motivasi yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Penelitian dilakukan di Universitas Kuningan dengan melibatkan 80 mahasiswa semester 6 pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik survey dengan skala likert. Survey dibuat dalam google form agar mudah diakses oleh mahasiswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung presentase data dari setiap indikator, kemudian menginterpretasi skor presentasi data dan menganalisis setiap indikatornya secara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa semester 6 program studi pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Kuningan sangat baik, hal itu didapatkan dari skor presentase motivasi tersebut yang berjumlah 80, 27%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sumiati (2018). Dengan Judul "Analisi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMPN 1 Kampar Kiri Tahun Ajaran 2018/2019" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMPN 1 Kampar Kiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Kampar Kiri yang berjumlah 110 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Dari hasil penelitian

diperoleh persentasi motivasi dengan dorongan internal adalah sebesar 78,29% dengan kategori tinggi, dan persentasi dengan dorongan eksternal sebesar 73,49% dengan kategori sedang, sedangkan secara keseluruhan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Kampar Kiri Tahun Ajaran 2018/2019 adalah kategori sedang persentasinya sebesar 75,89%.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2018). Dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Praktikum Metabolisme Sekunder Pada Mata Kuliah Tanaman Obat Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Tahun Ajaran 2017/2018” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa dalam praktikum Tanaman Obat disemester 4 Pendidikan Biologi UIR Tahun Jaran 2017/2018. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 60 mahasiswa. Angket yang disebarkan terdiri dari 32 pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semester 4 Pendidikan Biologi UIR. Yaitu: 1) Indikator ketekunan dalam belajar 80,71%. 2) Indikator ulet dalam menghadapi kesulitan 82,44%. 3) Indikator minat dan ketajaman perhatian dalam belajar 80,65%. 4) Indikator berprestasi dalam belajar 82,28%. 5) indikator mandiri dalam belajar 72,53%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada mahasiswa mendapatkan persentasi rata-rata sebesar 79,72% dengan kategori tinggi.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pengambilan data pada penelitian ini telah dilaksanakan di Program Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Tahun Ajaran 2020/2021. Pengambilan data ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Riduwan (2016) Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa pada angkatan 2018 dan 2019 Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah keseluruhan 105 orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 100 perempuan. Perincian populasi berdasarkan kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Program Studi Pendidikan Biologi	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Mahasiswa 2018	2018-A	2	28	30 Mahasiswa
	2018-B	1	26	27 Mahasiswa
Mahasiswa 2019	2019-A	2	46	48 Mahasiswa
Total		5	100	105 Mahasiswa

Sumber: Data mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel

menggunakan sample jenuh (sensus), di mana seluruh populasi akan dipilih menjadi sampel penelitian. Mengingat jumlah populasi yang diambil dalam penelitian ini tidak begitu besar yang berjumlah 105 subjek. Maka jumlah yang diambil sebanyak 100% dari jumlah populasi. Dengan demikian jumlah sampel adalah 105 mahasiswa.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Maleong *dalam* Arikunto (2011) metode kuantitatif deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini yang menekankan kepada deskriptif peneliti terhadap responden melalui wawancara, observasi, dan angket berdasarkan indikator-indikator peneliti yang telah ditetapkan. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dengan jelas tentang motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran Daring Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Tahun Ajaran 2020/2021.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Merumuskan masalah yang akan diteliti.
 - b. Melakukan studi literatur.
 - c. Melaksanakan seminar proposal penelitian.
 - d. Memperbaiki proposal penelitian berdasarkan masukan dalam seminar proposal.
 - e. Menyusun instrumen penelitian kemudian melakukan validasi oleh dosen yang berkompeten atau ahli.
 - f. Memperbaiki instrumen yang kurang berdasarkan masukan dari validator.
 - g. Uji coba instrumen motivasi dalam pembelajaran daring kepada empiris melalui *google form* (bukan sampel).
 - h. Menganalisis hasil uji coba instrumen untuk memperoleh validitas soal dan reliabilitas soal.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Pemberian instrument motivasi belajar pada pembelajaran daring kepada sampel secara daring melalui *google form*.

3. Tahap Pasca Pelaksanaan

- a. Analisis data, meliputi analisis data hasil dari instrumen motivasi belajar pada pembelajaran daring.
- b. Pembahasan hasil penelitian melalui kajian pustaka yang menunjang.
- c. Perumusan kesimpulan.
- d. Penyusunan laporan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan.

3.5 Sumber Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017) yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian yang saya lakukan data yang didapat langsung dari responden dengan cara memberikan angket kepada sampel penelitian yaitu Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau angkatan 2018-2019 yang berjumlah 105 mahasiswa.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan melakukan pengukuran (Widoyoko, 2013). Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini, yaitu angket, wawancara dan dokumentasi.

3.6.1 Angket

Menurut Riduwan (2012) angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan di susun dengan menggunakan *skala likert* yang dimodifikasi. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden memberikan jawaban yang sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan tentang motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau.

Angket ini disebarakan kepada mahasiswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan motivasi belajar mahasiswa. Angket dalam penelitian ini terdiri 30 item pernyataan yang sudah di validasi untuk angket motivasi belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kisi-kisi pembuatan angket motivasi belajar mahasiswa pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi angket motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring.

Indikator	Sub Indikator	No Item		Total
		(+)	(-)	
Motivasi Intrinsik	1. Adanya hasrat dan keinginan belajar	1,2,4	3	6
	2. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	5,7	6,8	5
	3. Menunjukkan minat	9,10,12	11	6
	4. Tekun dalam menghadapi tugas	13,15	14	5
Motivasi Ekstrinsik	1. Adanya penghargaan dalam belajar	16,18,19	17	6
	2. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	31,23	20,22,	5
	3. Mempunyai sarana dan prasarana belajar yang baik	25	24	5
	4. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	26,28,30	27,29	6
TOTAL				30

Sumber: *modifikasi* dari Dimiyati dan Mudjiono (2013)

Adapun item dalam angket penelitian ini menggunakan skala likert 3 poin. Menurut Sugiyono (2017) skala likert digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau kelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk, dan produk yang telah dikembangkan dan diciptakan. Adapun alternatif jawaban yang dianjurkan kepada responden untuk memilih kategori jawaban pada penelitian ini adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS). Untuk menskor skala likert, jawaban diberi bobot 3, 2, 1 untuk pertanyaan positif dan 1, 2, 3 untuk pertanyaan negative.

Tabel 3.3 Skor Item Jawaban Responden.

Positif(+)		Negatif(-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	3	Sangat Setuju	1
Setuju	2	Setuju	2
Tidak Setuju	1	Tidak Setuju	3

Sumber: *Dimodifikasi* dari Sugiyono (2016)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, dokumentasi. (Riduwan, 2016).

3.7.1 Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup untuk motivasi belajar mahasiswa yang disusun dengan menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi.

Angket ini disebarakan kepada mahasiswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring. Cara penyebaran angket ini secara online menggunakan *google form* dan angket dapat di isi oleh responden dengan membuka link yang diberikan oleh peneliti. Penggunaan angket ini didasarkan dengan anggapan bahwa subjektif penelitian adalah orang paling tahu dengan dirinya sendiri.

3.7.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2017). Wawancara dilakukan dengan cara terstruktur yaitu dengan cara seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang ingin di pecahkan, yang berdasarkan masalah yang akan di teliti. Wawancara dilakukan

menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Google meeting* ataupun bertemu secara langsung dengan protokol kesehatan.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki (Djamarah, 2011). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar atau pengabadian momen untuk memperoleh informasi berupa dokumen gambar yang ada pada responden atau tempat dimana responden kuliah.

3.8 Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen penelitian disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji validasi konstruk kepada dosen evaluasi setelah itu selanjutnya melakukan uji validasi empiris kepada mahasiswa yang bukan menjadi sampel penelitian. Uji coba ini dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk melihat validitas angket yang digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen pada penelitian ini dicobakan pada mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau angkatan 2020 yang berjumlah 40 mahasiswa.

3.9 Uji Reliabilitas Instrumen

Realibilitas diartikan dari kata *reliability* yang berarti hal yang dapat dipercaya atau reliable. Realibilitas selalu disebut dengan kepercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi dan sebagainya, tetapi ide pokok dalam konsep realibilitas adalah dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila beberapa kali pengukuran kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif, ketika aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar 2013). Untuk mengetahui realibilitas instrumen penelitian dapat dilakukan pengolahan data teknik *Alpha Cronbach* dengan SPSS (*Statistic Program For Social Science*) for window 21.

Metode Alpha Cronbach digunakan untuk realibilitas suatu tes yang mengukur perilaku atau sikap. Teknik ini di gunakan untuk menentukan apakah suatu instrument penelitian reabel atau tidak, jika jawaban yang di berikan

responden berbentuk skala 1-3 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penelitian sikap. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel menggunakan teknik ini jika koefisien reliabel (r_n) $> 0,6$ (Siregar, 2012).

3.10 Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *validity* yang bermakna kebenaran atau keabsahan. Data konteks alat ukur, validitas berarti sejauh mana ketepatan atau kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sebuah instrumen yang valid akan menghasilkan data yang tepat seperti yang diinginkan. Dengan kata lain sifat valid memberikan pengertian bahwa alat ukur yang digunakan ataupun memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang diinginkan (Arikunto 2011).

Untuk validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari beberapa para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini instrumen dikonstruksikan tentang aspek yang akan diukur dengan landasan teori yang relevan, maka dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang sudah disusun. Mungkin para ahli memberikan keputusan, instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan bisa diperbaiki secara total. Instrumen yang telah dibuat akan divalidasi oleh 1 orang validator yakni dosen Pendidikan Biologi yaitu Dr. Nurkhoiro Hidayati, M.Pd. Pada penelitian instrumen yang akan divalidasi terdiri angket yang berupa validasi konstruk.

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan SPSS (*Static Program For Social Science*). Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi product moment (r hitung), selanjutnya hasil dari korelasi product moment dibandingkan dengan nilai korelasi product moment yang terdapat pada tabel (r tabel) yaitu ($n-2$ maka $40-2 = 38$) untuk taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,312. Jika r hitung $>$ nilai r tabel, maka dinyatakan valid. Selanjutnya dari 44 pernyataan yang terdapat dalam angket analisis motivasi belajar pada pembelajaran daring mahasiswa, didapat 29 pernyataan yang valid dan 15 pernyataan yang tidak valid. Setelah melakukan diskusi dengan pembimbing. Maka, peneliti dan pembimbing memperbaiki 1 pernyataan yang tidak valid, untuk mendapatkan 30 pernyataan untuk dijadikan sebagai instrumen pada penelitian. Hal ini dilakukan guna menyesuaikan

pernyataan di setiap sub indikator antara pernyataan positif dan pernyataan negative.

3.11 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dikelompokkan sesuai dengan permasalahan penelitian, serta dilakukan pencatatan hasil jawaban yang sudah diberikan responden melalui angket. Dilakukan analisis yang bersifat kuantitatif. Data skor nilai motivasi mahasiswa terhadap motivasi pada pembelajaran Daring yang dilakukan di Pendidikan Biologi, dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- NP = Nilai persentase yang dicari
- R = Skor mentah yang di peroleh siswa
- SM = Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2020)

Untuk menentukan kesimpulan kriteria setiap variabel, peneliti membandingkan dengan kriteria skor yang telah peneliti modifikasi berdasarkan banyaknya pernyataan pilihan jawaban yang terdiri dari tiga jawaban pernyataan. Jadi hasil modifikasi yang telah disesuaikan dari dari 30 pernyataan yang ada tiga pilihan atas pernyataan angket, hasil modifikasi skor angket sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria motivasi belajar.

Skor yang Diperoleh	Kategori
78% < Skor ≤ 100%	Tinggi
56% < Skor ≤ 77%	Cukup
33% < Skor ≤ 55%	Rendah

Sumber: *Dimodifikasi* dari Riduwan (2015)

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan judul Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Tahun Ajaran 2020/2021. Dalam melakukan pengumpulan data, maka terlebih dahulu dilakukan persiapan data antara lain:

1. Sebelum peneliti melakukan penelitian maka peneliti mempersiapkan proses pengumpulan data dengan melakukan pengurusan surat izin kepada Tata Usaha Fakultas dengan No. 688/E-UIR/27-FK/2021 pada tanggal 10 maret 2021 yang ditanda tangani oleh Dekan dan ditunjukkan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau. Surat rekomendasi kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Terpadu Pekanbaru Provinsi Riau dengan nomer 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISSET/39620 tanggal 15 Maret 2021, yang ditujukan ke Rektor Universitas Islam Riau dengan nomer 0787/E-UIR/27-2021 tanggal 23 maret 2021.
2. Sebelum angket disebarakan kepada mahasiswa Progam Studi Pendidikan Biologi angkatan 2018 dan 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 105 mahasiswa/I, angket sudah divalidasi oleh Dr. Nurkhoiro Hidayati, M.Pd (2021).
3. Kemudian angket diberikan kepada responden bukan sampel mengenai bagaimana motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau. Angket yang disebarakan

diharapkan dapat mengungkapkan dan menggambarkan keinginan, kemauan sebagaimana adanya atau mengungkapkan fakta yang mendalam tentang motivasi belajarnya yang saat ini dilakukan secara daring pada Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Periode 2020/2021.

4. Uji validasi dan uji reliabilitas untuk angket motivasi belajar mahasiswa dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS (Statistic Program for Social Science)*. Hal ini dilakukan peneliti agar didapatkan angket yang valid dan reliabel yang siap diujikan kepada sampel penelitian yang sesungguhnya.
5. Melakukan pengumpulan data angket motivasi belajar mahasiswa dari angkatan 2018 dan 2019
6. Melakukan wawancara akhir kepada mahasiswa/i untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang hasil yang di dapatkan dari analisis angket.

4.2 Hasil Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau angkatan 2018 dan 2019 melalui penyebaran angket dengan jumlah sampel 105 mahasiswa, terdiri 2 indikator dan terbagi menjadi 8 sub indikator yang terdiri dari 30 item pernyataan. Guna menafsirkan skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan atas angket tersebut, maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang telah dimodifikasi dari Riduwan (2015).

Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang diisi oleh responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negatif berdasarkan setiap sub indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan 3 katagori yang dimodifikasi dari Riduwan (2016).

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran data hasil penelitian. Pada penelitian ini analysis deskriptif dilakukan berdasarkan nilai distribusi frekuensi, rata-rata, dan capaian persentase. Hasil yang didapat dari perhitungan setiap pernyataan berdasarkan setiap indikator kemudian dihitung rata-rata persentaenya dan diinterpretasikan dengan kategori yang telah dijelaskan.

Jadi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rekapitulasi seluruh indikator Analisis Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Daring Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau angkatan 2018 dan 2019 berdasarkan masing-masing sub indikator dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

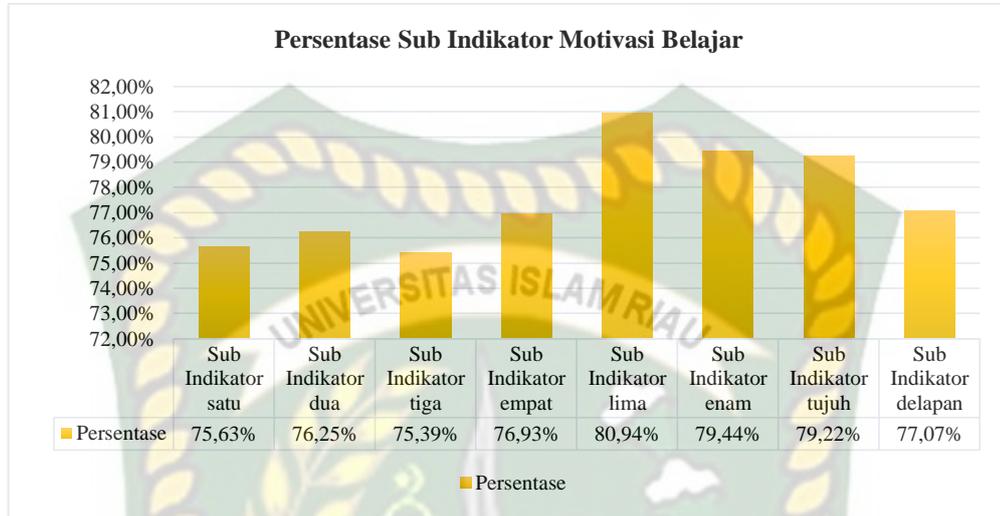
Indikator	Sub Indikator	Rata-rata (%)	Kategori
Motivasi Intrinsik	1. Adanya hasrat dan keinginan belajar	75,63%	Cukup
	2. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	76,25%	Cukup
	3. Menunjukkan minat	75,39%	Cukup
	4. Tekun dalam menghadapi tugas	76,93%	Cukup
Motivasi ekstrinsik	5. Adanya penghargaan dalam belajar	80,94%	Tinggi
	6. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	79,44%	Tinggi
	7. Mempunyai sarana dan prasarana yang baik	79,20%	Tinggi
	8. Adanya dorongan dan dorongan dalam belajar	77,07%	Tinggi
Jumlah		620,85	
Rata-Rata		77,60%	Cukup

Tabel 4.5 Rekapitulasi Jawaban indikator Motivasi Belajar

Sumber: Data penelitian

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Daring Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau angkatan 2018 dan 2019 dalam kategori Cukup dengan persentase 77,60%. Sub indikator tertinggi berada di sub indikator kelima yaitu adanya penghargaan dalam belajar dengan persentase 80,94% kategori tinggi dan indikator terendah berada pada indikator ketiga yaitu menunjukkan minat dengan persentase 75,39% kategori

cukup. Untuk lebih jelas rekapitulasi seluruh indikator pada analisis motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Biologi pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Grafik indikator Analisis Motivasi Belajar

4.2.1 Analisis Data Pada Indikator Motivasi Instrinsik

4.2.1.1 Analisis Data Pada Sub Indikator Pertama (Adanya Hasrat dan Keinginan Belajar)

Berikut ini analisis data motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau angkatan 2018 dan 2019 pada indikator pertama yaitu adanya hasrat dan keinginan belajar.

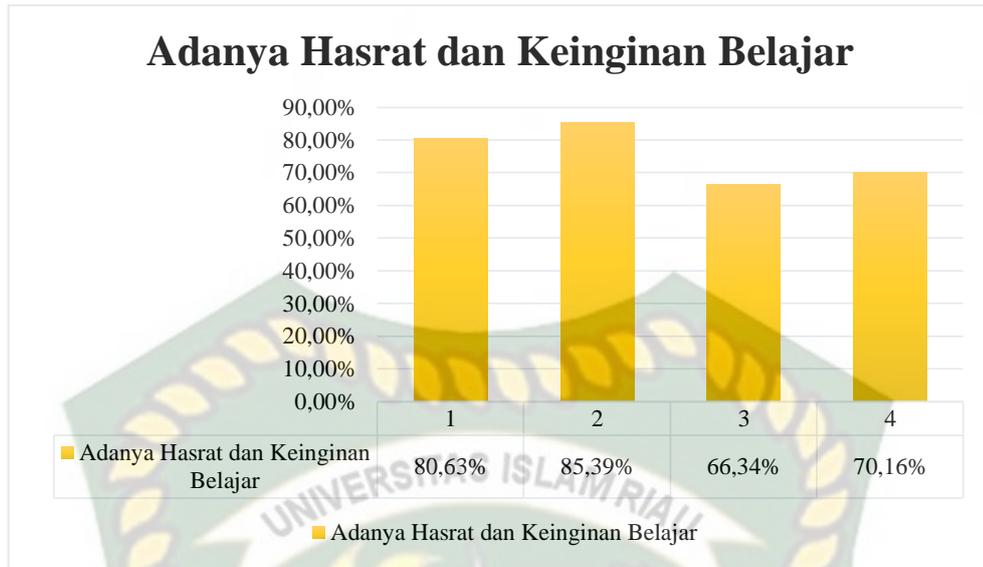
Tabel 4.6 Rekapitulasi Jawaban Sub Indikator Pertama

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	P	Persentase (%)	Kategori
1	Pada saat pembelajaran, saya memperhatikan dosen dalam penyampaian tujuan pembelajaran yang akan di capai.(+)	Sangat Setuju	44 (41,90%)	80,63%	Tinggi
		Setuju	61 (58,09%)		
		Tidak Setuju	0 (0%)		
2	Saya berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik.(+)	Sangat Setuju	59 (56,19%)	85,39%	Tinggi
		Setuju	46 (43,80%)		
		Tidak Setuju	0 (%)		
3	Saya merasa dalam	Sangat	22	66,34%	Cukup

	pembelajaran daring mempunyai intruksi pembelajaran kurang jelas. (-)	Setuju	(20,95%)		
		Setuju	62 (59,64%)		
		Tidak Setuju	21 (20,00%)		
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	P	Persentasi	Kategori
4	Saya konsentrasi mendengarkan materi yang disampaikan oleh dosen.(+)	Sangat Setuju	22 (20,95%)	70,16%	Cukup
		Setuju	73 (69,52%)		
		Tidak Setuju	19 (18,09%)		
Jumlah		302,52			
Rata-rata		75,63%			
Kategori		Cukup			

Sumber: Data penelitian

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa tanggapan responden pada analisis motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Biologi pada sub indikator pertama yaitu adanya hasrat dan keinginan belajar, diketahui persentase yang terendah terdapat pada pernyataan no 3 (66,34%). Persentase tertinggi pada indikator pertama pada pernyataan 2 (85,39). Maka pada sub indikator pertama memiliki kategori Cukup dengan nilai 75,63%. Untuk lebih jelas rekapitulasi seluruh indikator pada analisis motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Biologi pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Grafik Sub indikator pertama

4.2.1.2 Analisis Data Pada Sub Indikator Kedua (Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan)

Berikut ini analisis data motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau angkatan 2018 dan 2019 pada sub indikator kedua adanya harapan dan cita-cita masa depan.

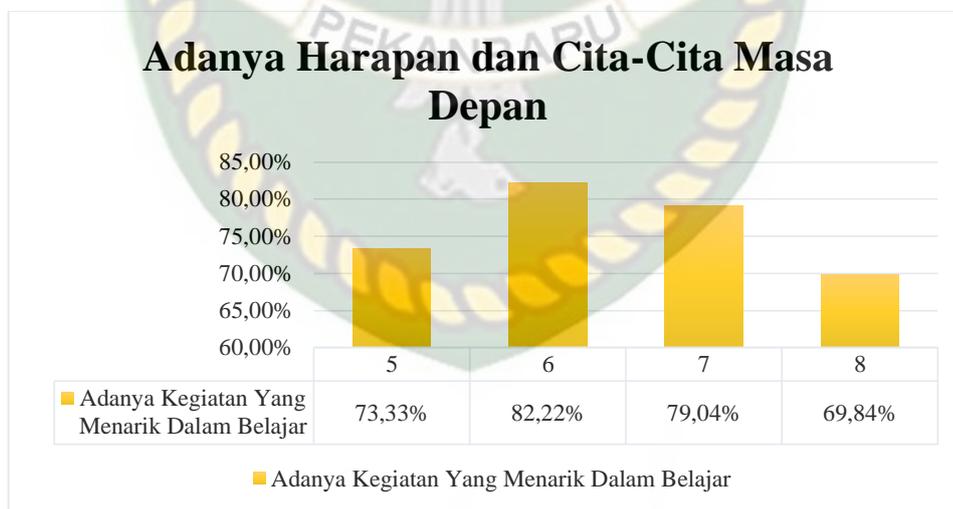
Tabel 4.7. Rekapitulasi jawaban sub indikator Kedua

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	P	Persentase (%)	Kategori
5	Saya sangat memperhatikan penyampaian dan penjelasan dosen(+)	Sangat Setuju	26 (24,76%)	73,33%	Cukup
		Setuju	74 (70,48%)		
		Tidak Setuju	5 (4,76%)		
6	Saya hanya tertarik belajar saat mata kuliah yang saya sukai(-)	Sangat Setuju	12 (11,43%)	82,22%	Tinggi
		Setuju	32 (30,48%)		
		Tidak Setuju	61 (58,09%)		
7	Pada pembelajaran daring, saya bersungguh-sungguh agar mudah dalam menggapai cita-cita saya(+)	Sangat Setuju	47 (44,76%)	79,64%	Tinggi
		Setuju	50 (47,62%)		
		Tidak Setuju	8 (7,61%)		

8	Pada pembelajaran daring sulit untuk memahami materi, menjadikan saya malas belajar dan menghafal materi(-)	Sangat Setuju	20 (19,05%)	69,84%	Cukup
		Setuju	52 (49,52%)		
		Tidak Setuju	32 (30,48%)		
Jumlah		305,03			
Rata-rata		76,25%			
Kategori		Cukup			

Sumber: Data penelitian

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa tanggapan responden pada analisis motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Biologi pada sub indikator kedua yaitu adanya harapan dan cita-cita masa depan, diketahui persentase yang terendah terdapat pada pernyataan no 8 (69,84%). Persentase tertinggi pada pernyataan 6 (82,22%). Maka pada sub indikator kedua memiliki kategori Cukup dengan nilai 76,25%. Untuk lebih jelas rekapitulasi seluruh sub indikator kedua pada analisis motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Biologi pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Grafik Sub indikator kedua.

4.2.1.3 Analisis Data Pada Sub Indikator Ketiga (Menunjukkan Minat)

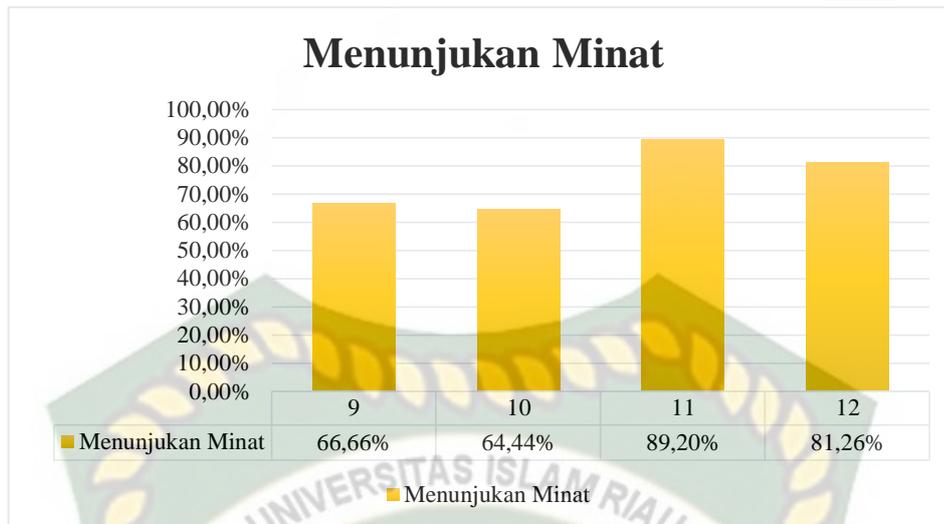
Berikut ini analisis data motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau angkatan 2018 dan 2019 pada indikator ketiga menunjukkan minat.

Tabel 4.8. Rekapitulasi Jawaban Pada Sub Indikator Ketiga

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	P	Persentase (%)	Kategori
9	Pada saat pembelajaran saya sering mengajukan pertanyaan terhadap materi yang disampaikan.(+)	Sangat Setuju	15 (14,28%)	66,66%	Cukup
		Setuju	76 (72,38%)		
		Tidak Setuju	13 (12,38%)		
10	Saya sering megemukakan pendapat saya ketika pembelajaran.(+)	Sangat Setuju	15 (14,28%)	64,44%	Cukup
		Setuju	68 (64,76%)		
		Tidak Setuju	22 (20,95%)		
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	P	Persentase (%)	Kategori
11	Saya malas belajar jika tidak ada kuis/ujian(-)	Sangat Setuju	5 (4,76%)	89,20%	Tinggi
		Setuju	24 (22,86%)		
		Tidak Setuju	76 (72,38%)		
12	Sebelum perkuliahan saya sudah mempersiapkan aplikasi yang digunakan(+)	Sangat Setuju	47 (44,76%)	81,26%	Tinggi
		Setuju	57 (54,28%)		
		Tidak Setuju	1 (0,95%)		
Jumlah		301,56			
Rata-rata		75,39%			
Kategori		Cukup			

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa tanggapan responden pada analisis motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Biologi pada sub indikator ketiga yaitu menunjukkan minat, diketahui persentase yang terendah terdapat pada pernyataan no 10 (64,44%). Persentase tertinggi pada pernyataan 11 (89,20%). Maka pada sub indikator ketiga memiliki kategori Cukup dengan nilai 75,39%. Untuk lebih jelas rekapitulasi seluruh sub indikator ketiga pada analisis motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Biologi pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Grafik Sub indikator ketiga.

4.2.1.4 Analisis Data Pada Sub Indikator Keempat (Tekun Dalam Menghadapi Tugas)

Berikut ini analisis data motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau angkatan 2018 dan 2019 pada indikator keempat tekun dalam menghadapi tugas.

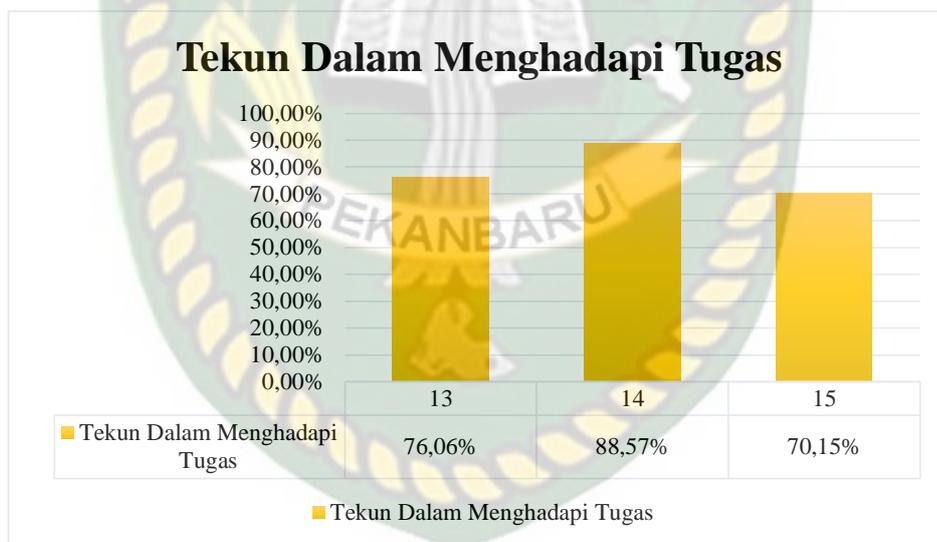
Tabel 4.9. Rekapitulasi jawaban pada sub indikator keempat.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	P	Persentase (%)	Kategori
13	Saya selalu mencari referensi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.(+)	Sangat Setuju	24 (22,86%)	72,06%	Cukup
		Setuju	74 (70,48%)		
		Tidak Setuju	1 (0,95%)		
14	Saya selalu mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen sehingga lebih mengandalkan teman untuk mengerjakannya.(-)	Sangat Setuju	8 (7,61%)	88,57%	Tinggi
		Setuju	20 (19,04%)		
		Tidak Setuju	77 (73,33%)		
15	Saya sering membaca referensi yang diberikan dosen untuk mengerjakan	Sangat Setuju	25 (23,80%)	70,15%	Cukup
		Setuju	71 (67,61%)		

tugas yang telah diberikan (+)	Tidak Setuju	4 (3,80%)	
Jumlah	230,78		
Rata-rata	76,93		
Kategori	Cukup		

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa tanggapan responden pada analisis motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Biologi pada sub indikator keempat yaitu tekun dalam menghadapi tugas, diketahui persentase yang terendah terdapat pada pernyataan no 15 (70,15%). Persentase tertinggi pada pernyataan 14 (88,57%). Maka pada sub indikator keempat memiliki kategori Cukup dengan nilai 76,93%. Untuk lebih jelas rekapitulasi seluruh sub indikator keempat pada analisis motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Biologi pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Grafik Sub indikator keempat.

4.2.2 Analisis Data Pada Indikator Motivasi Ekstrinsik

4.2.2.1 Analisis Data Pada Sub Indikator Kelima (Adanya Penghargaan Dalam Belajar)

Berikut ini analisis data motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau angkatan 2018 dan 2019 pada indikator kelima adanya penghargaan dalam belajar.

Tabel 4.10. Rekapitulasi Jawaban Pada Sub Indikator Kelima.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	P	Persentase (%)	Kategori
16	Pujian yang diberikan oleh dosen menambah semangat untuk belajar daring lebih giat. (+)	Sangat Setuju	41 (39,04%)	75,55%	Cukup
		Setuju	51 (48,57%)		
		Tidak Setuju	4 (3,80%)		
17	Saya malas untuk belajar, ketika teman mendapatkan pujian. (-)	Sangat Setuju	1 (0,95%)	97,14%	Tinggi
		Setuju	7 (6,67%)		
		Tidak Setuju	97 (92,38%)		
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	P	Persentase	Kategori
18	Saya semangat belajar ketika dosen sering memberikan nilai tambahan ketika pembelajaran. (+)	Sangat Setuju	51 (48,57%)	81,26%	Tinggi
		Setuju	49 (46,67%)		
		Tidak Setuju	5 (4,76%)		
19	Saat diskusi online berlangsung saya sering berpendapat untuk mendapatkan nilai tambahan dari dosen. (+)	Sangat Setuju	22 (20,95%)	69,84%	Cukup
		Setuju	71 (67,61%)		
		Tidak Setuju	12 (11,42%)		
Jumlah			323,79		
Rata-rata			80,94		
Kategori			Tinggi		

Sumber: Data Penelitian.

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa tanggapan responden pada analisis motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Biologi pada sub indikator kelima yaitu adanya penghargaan dalam belajar, diketahui persentase yang terendah terdapat pada pernyataan no 19 (69,84%). Sedangkan persentase tertinggi pada pernyataan 17 (97,14%). Maka pada sub indikator kelima memiliki kategori tinggi dengan nilai 80,94%. Untuk lebih jelas rekapitulasi seluruh sub indikator kelima pada analisis motivasi belajar

mahasiswa pada pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Biologi pada gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Grafik Sub indikator kelima.

4.2.2.2 Analisis Pada Sub Indikator Keenam (Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar)

Berikut ini analisis data motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau angkatan 2018 dan 2019 pada indikator keenam yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

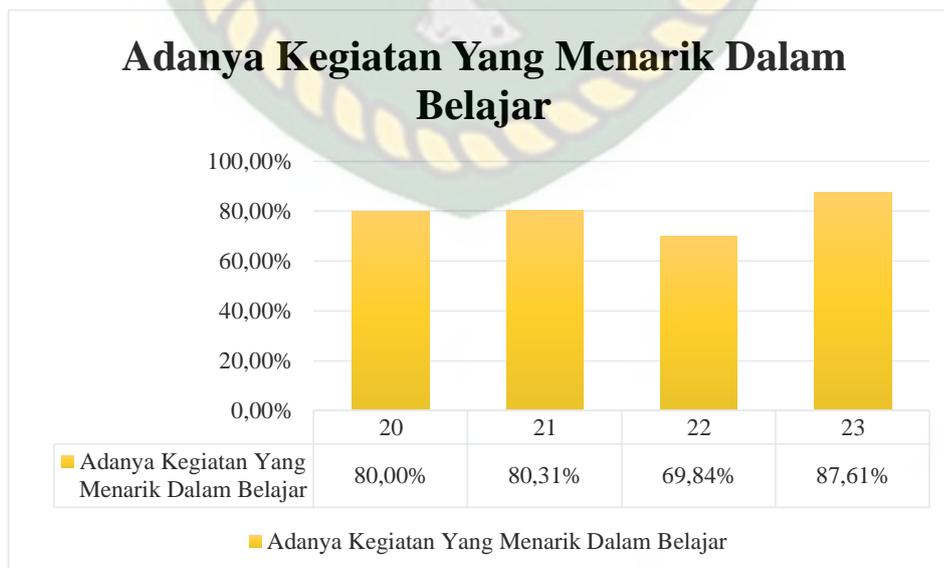
Tabel 4.11. Rekapitulasi jawaban sub indikator keenam.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	P	Persentase (%)	Kategori
20	Tugas yang di berikan dosen terlalu banyak membuat saya malas mengerjakannya.(-)	Sangat Setuju	13 (12,38%)	80,00%	Tinggi
		Setuju	40 (38,09%)		
		Tidak Setuju	53 (50,48%)		
21	Ketika dosen mempunyai variasi dalam pembelajaran membuat saya lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. (+)	Sangat Setuju	45 (42,86%)	80,31%	Tinggi
		Setuju	58 (55,23%)		
		Tidak Setuju	2 (1,90%)		
22	Cara belajar yang tidak ada variasi membuat saya malas dalam	Sangat Setuju	17 (16,19%)	69,84%	Cukup
		Setuju	61		

	mengikuti pembelajaran. (-)		(58,09%)		
		Tidak Setuju	27 (25,71%)		
23	Saya melihat teman saya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga saya termotivasi untuk menyelesaikan tugas juga. (+)	Sangat Setuju	52 (49,52%)	87,61%	Tinggi
		Setuju	57 (54,28%)		
		Tidak Setuju	6 (5,71%)		
Jumlah		317,76			
Rata-rata		79,44			
Kategori		Tinggi			

Sumber: Data penelitian

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa tanggapan responden pada analisis motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Biologi pada sub indikator keenam yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, diketahui persentase yang terendah terdapat pada pernyataan no 22 (69,84%). Persentase tertinggi pada pernyataan 23 (87,61%). Maka pada sub indikator keenam memiliki kategori Tinggi dengan nilai 79,44%. Untuk lebih jelas rekapitulasi seluruh sub indikator keenam pada analisis motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Biologi pada gambar 7 berikut ini.



Gambar 7. Grafik Sub indikator keenam.

4.2.2.3 Analisis Data Pada Sub Indikator Ketujuh (Mempunyai Sarana Dan Prasaranayang Baik)

Berikut ini analisis data motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau angkatan 2018 dan 2019 pada indikator ketujuh yaitu mempunyai sarana dan prasarana yang baik.

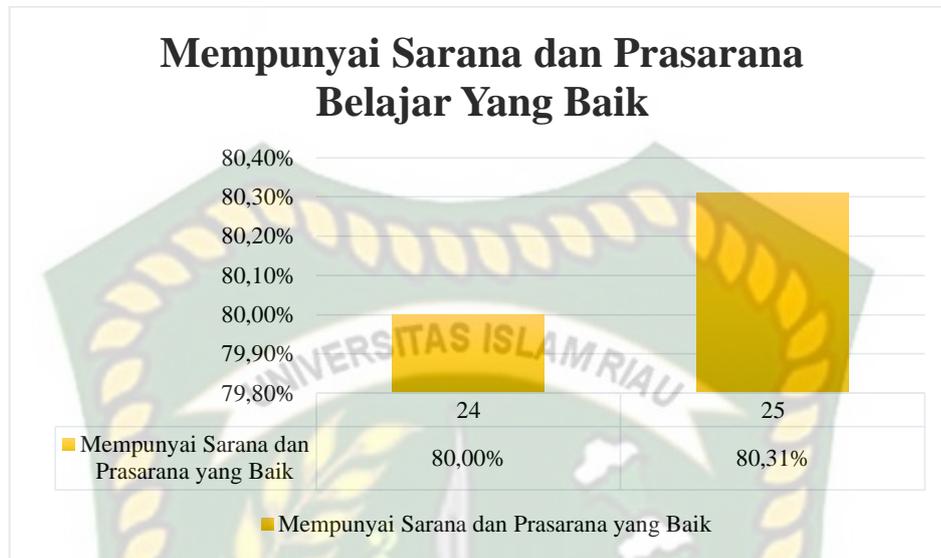
Tabel 4.12. Rekapitulasi Jawaban Sub Indikator Ketujuh.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	P	Persentase (%)	Kategori
24	Kekurangan literasi dan media pembelajaran membuat saya malas mengerjakan tugas.(-)	Sangat Setuju	14 (13,33%)	75,23%	Cukup
		Setuju	50 (47,61%)		
		Tidak	41 (39,04%)		
		Setuju			
No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	P	Persentase %	Kategori
25	Ketika ada masalah jaringan dalam pembelajaran, saya sering bertanya kepada teman yang paham. (+)	Sangat Setuju	53 (50,48%)	83,17%	Tinggi
		Setuju	51 (48,57%)		
		Tidak	1 (0,95%)		
		Setuju			
Jumlah		158,4			
Rata-rata		79,2%			
Kategori		Tinggi			

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa tanggapan responden pada analisis motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Biologi pada sub indikator ketujuh yaitu mempunyai sarana dan prasarana yang baik, diketahui persentase yang terendah terdapat pada pernyataan no 24 (75,23%). Persentase tertinggi pada pernyataan 25 (83,17%). Maka pada sub indikator keempat memiliki kategori tinggi dengan nilai 79,2%. Untuk lebih jelas rekapitulasi seluruh sub indikator ketujuh pada analisis motivasi belajar

mahasiswa pada pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Biologi pada gambar 8 berikut ini.



Gambar 8. Grafik Sub indikator ketujuh.

4.2.2.4 Analisis Data Pada Sub Indikator Kedelapan (Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Belajar)

Berikut ini analisis data motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau pada indikator kedelapan yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

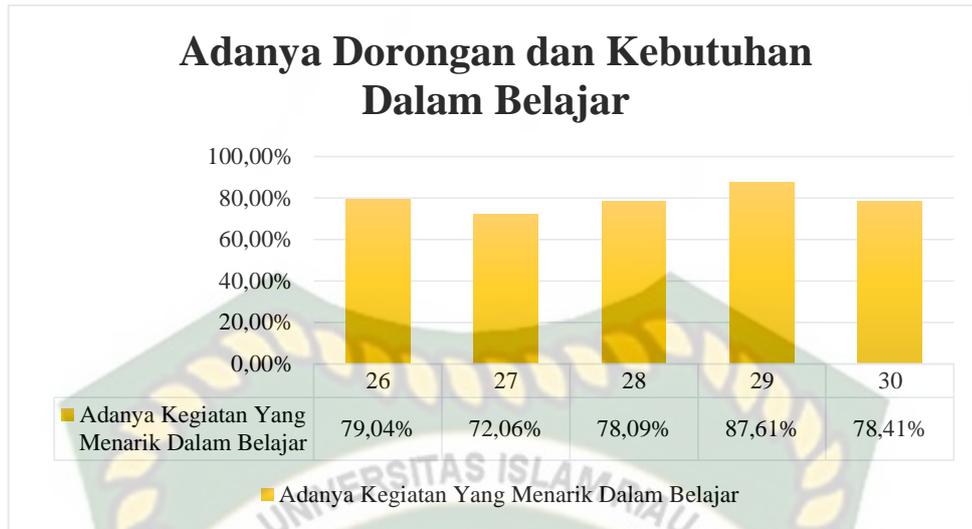
Tabel 4.13. Rekapitulasi Jawaban Sub Indikator Kedelapan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	P	Persentase (%)	Kategori
26	Saya sering mengajak teman untuk mendiskusikan materi yang saya kurang mengerti. (+)	Sangat Setuju	43 (40,95%)	79,04%	Tinggi
		Setuju	58 (55,24%)		
		Tidak Setuju	4 (3,80%)		
27	Saya cepat merasa bosan ketika belajar kelompok daring. (-)	Sangat Setuju	19 (18,09%)	72,06%	Cukup
		Setuju	50 (47,61%)		
		Tidak Setuju	36 (34,28%)		
28	Saya berkerja sama dengan kelompok untuk memecahkan masalah.(+)	Sangat Setuju	40 (38,09%)	78,09%	Tinggi
		Setuju	61 (58,09%)		

		Tidak Setuju	4 (3,80%)		
29	Saya akan malas belajar ketika pelajaran sulit di mengerti. (-)	Sangat Setuju	14 (13,33%)	77,77%	Cukup
		Setuju	42 (40,00%)		
		Tidak Setuju	49 (46,67%)		
30	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar daring (+)	Sangat Setuju	40 (38,09%)	78,41%	Tinggi
		Setuju	62 (59,04%)		
		Tidak Setuju	3 (2,86%)		
Jumlah		385,37			
Rata-rata		77,07%			
Kategori		Cukup			

Sumber: Data penelitian

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa tanggapan responden pada analisis motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Biologi pada sub indikator kedelapan yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, diketahui persentase yang terendah terdapat pada pernyataan no 27 (72,06%). Persentase tertinggi pada pernyataan 26 (79,04%). Maka pada sub indikator keempat memiliki kategori Cukup dengan nilai 77,07%. Untuk lebih jelas rekapitulasi seluruh sub indikator kedelapan pada analisis motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Biologi pada gambar 9 berikut ini.



Gambar 9. Grafik Sub indikator kedelapan

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring biologi di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa angket dengan menggunakan *skala likert* untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa. Pada penelitian ini ada 8 sub indikator untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring.

Menurut Brophy (2010) bahwa motivasi adalah sebuah konstruksi teoretis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan. Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan Baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi (Lee & Martin, 2017). Maka dari itu peneliti telah melakukan penelitian kepada angkatan 2018 dan 2019 untuk mengetahui motivasi belajarnya pada pembelajaran daring.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa analisis motivasi belajar pada pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Tahun Ajaran 2020/2021 sudah terlaksana dengan cukup baik, hal ini diperoleh dari hasil olahan data yang telah dilakukan berdasarkan penyebaran angket yang telah dilakukan peneliti selama proses penelitian, dimana untuk

perolehan keseluruhan berada pada kategori cukup dengan persentase 77,60%. Hasil ini diperoleh dari nilai olahan data perindikator yang telah di rata-ratakan berdasarkan jumlah pernyataan pada setiap indikatornya dan setiap mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau periode angkatan 2018 dan 2019. Untuk lebih jelasnya maka berikut akan diuraikan kembali perolehan nilai dari tiap item pernyataan berdasarkan indikator.

4.3.1 Motivasi Instrinsik

4.3.1.1 Adanya Hasrat Dan Keinginan Belajar

Data dari hasil angket pada variabel motivasi intrinsik pada sub indikator pertama yaitu adanya hasrat dan keinginan belajar. Terdiri dari 4 pernyataan dimana nilai persentase tertinggi pada item pernyataan nomor 2 “saya berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik” dengan persentase 85,39%. Hal ini terlihat dari mahasiswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran tidak mematikan kamera dan suara ketika proses belajar menggunakan *google meet* atau *zoom meeting*, bertanya kepada dosen ataupun teman pada proses pembelajaran apabila mengalami kesulitan belajar, menyiapkan materi sebelum belajar dan selalu aktif ikut diskusi.

Sedangkan persentase terendah pada item pernyataan nomor 3 “saya merasa dalam pembelajaran daring mempunyai intruksi pembelajaran kurang jelas” dengan persentase 66,34%. Hal ini ditunjukkan dari instruksi tertulis yang diberikan kurang jelas, sehingga akan membuat mahasiswa kurang memahami apa saja yang harus dikerjakan. Kurangnya konsentrasi akan mengakibatkan mahasiswa tidak mendengarkan intruksi yang diberikan oleh dosen. Persentase terendah selanjutnya terdapat pada pernyataan nomor 4 “saya konsentrasi mendengarkan materi yang disampaikan oleh dosen” dengan persentase 70,16%. Hal ini dilihat dari kurangnya mahasiswa dalam merespon materi yang diajarkan, merasa bosan terhadap proses pembelajaran yang sedang dilakukan.

Maka, didapatkan rata rata pada sub indikator pertama yaitu adanya hasrat dan keinginan belajar memiliki kategori cukup dengan persentasi 75,63%. Untuk itu mahasiswa sangat membutuhkan instruksi yang jelas, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi mahasiswa dalam proses pembelajaran daring. Maka dosen memiliki peran yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar

mahasiswa, seperti merancang instruksi pembelajaran secara detail dan jelas. Diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasrat dan keinginan belajar mahasiswa kurang maksimal disebabkan oleh terlalu lama nya pembelajaran daring yang di terapkan pada masa Pandemi dan instruksi yang sulit dipahami berbeda dibandingkan belajar tatap muka. Hal ini berdampak pada terganggunya konsentrasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring yang mengakibatkan keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi. Maka Selaras dengan (Sumantri, 2010) Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang secara sadar dan disengaja dengan kegiatannya yaitu belajar. Keberhasilan seseorang dalam mencapai prestasi belajar tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor yang menunjang maupun yang bersifat menghambat.

4.3.1.2 Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan

Data dari hasil angket pada variabel motivasi intrinsik pada sub indikator kedua yaitu adanya harapan dan cita-cita masa depan. Terdiri dari 4 pernyataan, dimana nilai persentase tertinggi pada item pernyataan nomor 6 yang merupakan pernyataan negatif “saya hanya tertarik belajar saat mata kuliah yang saya sukai” dengan persentase 82,22%. Hal ini terlihat dari mahasiswa yang mengikuti semua mata kuliah dengan baik yaitu mengerjakan semua tugasnya dan memahami materi kuliah yang diberikan.

Sedangkan persentase terendah pada item pernyataan nomor 5 “saya sangat memperhatikan penyampaian dan penjelasan dosen” dengan persentase 73,33%. Hal ini ditunjukkan dari kurangnya rasa ingin tahu terhadap materi pada mata kuliah sehingga membuat mahasiswa kurang mengikuti pembelajaran dengan baik. Kurangnya konsentrasi akan mengakibatkan mahasiswa tidak mendengarkan intruksi yang diberikan oleh dosen. Persentase terendah selanjutnya terdapat pada pernyataan nomor 8 “pada pembelajaran daring sulit untuk memahami materi, menjadikan saya malas belajar dan menghafal materi” dengan persentase 69,84%. Hal ini dilihat dari keaktifan mahasiswa saat proses pembelajaran, tidak menyelesaikan tugas dengan baik, dan gaya belajar yang kurang sesuai membuat mahasiswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Maka, didapatkan rata rata pada sub indikator kedua yaitu adanya harapan dan cita-cita masa depan memiliki kategori cukup dengan persentasi 75,63%. Harapan dan cita-cita akan membuat seseorang termotivasi, karena ia ingin meraih harapan dan cita-cita. Dalam hal belajar cita-cita seorang mahasiswa akan membuat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya harapan dan cita-cita tergolong rendah. Hal ini disebabkan, karena bahan ajar yang diberikan sulit dimengerti dan dipahami yang terlihat dari motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, yang akan berdampak kepada cita-citanya. Maka Selaras dengan yang diungkapkan (Dalyono, 2009) seorang mahasiswa yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar dengan giat. Bukan hanya di sekolah saja, tetapi juga harus belajar di rumah, dalam masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan ekstra di luar sekolah berupa kursus, les privat, bimbingan studi, dan sebagainya.

4.3.1.3 Menunjukkan Minat

Data dari hasil angket pada variabel motivasi intrinsik pada sub indikator ketiga yaitu adanya harapan dan cita-cita masa depan. Terdiri dari 4 pernyataan dimana nilai persentase tertinggi pada item pernyataan nomor 11 yang merupakan pernyataan negatif “saya malas belajar jika tidak ada kuis atau ujian” dengan persentase 89,20%. Hal ini terlihat dari persiapan mahasiswa akan lebih siap ketika menghadapi kuis atau ujian karena mahasiswa akan membaca materi pelajaran yang telah diberikan oleh dosen sebelum dilakukannya kuis atau ujian. Mahasiswa akan lebih mempunyai banyak waktu untuk membaca dan memahami materi karena kuis dan ujian dilakukan secara daring.

Sedangkan persentase terendah pada item pernyataan nomor 9 “pada saat pembelajaran saya sering mengajukan pertanyaan terhadap materi yang disampaikan” dengan persentase 66,66%. Hal ini dapat dilihat dari perkuliahan yang dilakukan secara daring, mahasiswa lebih acuh pada waktu perkuliahan dan kurang memperhatikan saat teman melakukan persentasi dan saat dosen menjelaskan. Maka ketika pada sesi tanya jawab, mahasiswa lebih dominan diam dan tidak mengajukan pertanyaan pada materi yang diberikan. Persentase terendah selanjutnya terdapat pada pernyataan nomor 10 “saya sering mengemukakan

pendapat ketika pembelajaran” dengan persentase 64,44%. Hal ini dilihat dari mahasiswa hanya muncul ketika sesi absen dan saat perkuliahan akan berakhir, yang akan berdampak pada kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi ajar yang mengakibatkan kurang aktifnya saat belajar mengajar.

Maka, didapatkan rata-rata pada sub indikator ketiga yaitu menunjukkan minat memiliki kategori cukup dengan persentase 75,39%. Minat merupakan suatu ketertarikan pada hal atau aktifitas tanpa ada paksaan. Pada indikator ini, menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa tergolong rendah yang disebabkan oleh jenuhnya mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang makin diperpanjang karena masih menyebarnya *Covid-19* dan tugas yang menumpuk. Diperkuat dengan hasil wawancara yang dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang baik dan materi ajar yang kurang mendukung akan mengurangi minat belajar mahasiswa pada masa pandemic *Covid-19*. Selaras dengan yang disebutkan oleh Slameto (2013) bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

4.3.1.4 Tekun Dalam Menghadapi Tugas

Data dari hasil angket pada variabel motivasi intrinsik pada sub indikator keempat yaitu tekun dalam menghadapi tugas. Terdiri dari 3 pernyataan dimana nilai persentase tertinggi pada item pernyataan nomor 14 merupakan pernyataan negative “saya selalu mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen sehingga lebih mengandalkan teman untuk mengerjakannya” dengan persentase 88,57%. Hal ini terlihat dari mahasiswa yang mengerjakan secara pribadi saat mengerjakan tugas yang diberikan, karena mahasiswa lebih percaya pada jawaban yang dikerjakan secara pribadi. Mahasiswa berusaha mengerjakan tugasnya dengan sebaik-baiknya untuk tidak mengandalkan teman atau mencontek.

Sedangkan persentase terendah pada item nomor 15 “saya sering membaca referensi yang diberikan oleh dosen untuk mengerjakan tugas yang diberikan” dengan persentase 70,15%. Hal ini menunjukkan kurangnya mahasiswa membaca referensi yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa lebih sering mencarinya langsung di google ketimbang mencari di materi yang diberikan oleh dosen. Persentase

terendah selanjutnya terdapat pada pernyataan nomor 13 “saya selalu mencari referensi yang berkaitan dengan materi yang sedang di pelajari” dengan persentase 72,06%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa kurang aktif dalam mencari atau memahami suatu materi. Mahasiswa hanya menunggu referensi yang diberikan oleh dosen maupun teman yang sedang melakukan persentasi.

Maka, didapatkan rata-rata pada sub indikator keempat yaitu tekun dalam menghadapi tugas, memiliki kategori cukup dengan persentase 76,93%. Mahasiswa selalu berusaha dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, ketika mereka menghadapi kesulitan dalam belajar atau mengerjakan tugas mereka akan berusaha mencari jawabannya sendiri. Pada saat pembelajaran daring ini tugas yang di berikan oleh dosen terlalu menumpuk membuat mahasiswa lebih mencari jalan yang instan seperti, mencari jawaban di *Google*, mencontek teman yang lebih mengerti agar mempermudah dalam menyelesaikan tugasnya. Diperkuat dari hasil wawancara yang telah di lakukan, dapat disimpulkan pembelajaran daring ini banyak mahasiswa yang mengeluhkan mengenai tugas yang terlalu banyak, materi ajar dan mekanisme pembelajaran. Membuat mahasiswa mengerjakan tugasnya dengan kurang baik atau asal selesai. Selaras dengan Prayitno (2002) di antara salah satu faktor penentu kesuksesan mahasiswa di perguruan tinggi adalah sejauh mana mahasiswa tersebut mampu menyelesaikan dengan baik tugas-tugas yang diberikan oleh dosen dengan baik dan tepat waktu.

4.3.2 Motivasi Eksterinsik

4.3.2.1 Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Data dari hasil angket pada variabel motivasi ekstrinsik pada sub indikator kelima yaitu adanya penghargaan dalam belajar. Terdiri dari 4 pernyataan dimana nilai persentase tertinggi pada item pernyataan nomor 17 yang merupakan pernyataan negative “saya malas untuk belajar, ketika teman mendapatkan pujian” dengan persentase 97,38%. Hal ini menunjukkan bahwa pujian yang di berikan oleh dosen tidak mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Terlihat dari mahasiswa tetap fokus belajar ketika teman nya mendapatkan pujian dari dosen, hal ini tidak mempengaruhi semangat belajarnya. Tetapi pujian yang diberikan

oleh dosen merupakan penguatan yang positif sekaligus motivasi yang baik bagi mahasiswa.

Sedangkan persentasi terendah pada item nomor 16 “pujian yang diberikan oleh dosen menambah semangat untuk belajar daring” dengan presentase 75,55%. Hal ini menunjukkan mahasiswa kurang termotivasi oleh pujian yang diberikan oleh dosen, mahasiswa lebih akan giat belajar ketika dosen memberikan tambahan nilai ketimbang hanya sekedar pujian saja. Hal ini juga sering dilakukan oleh dosen untuk memacu keaktifan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran. Persentase terendah selanjutnya terdapat pada pernyataan nomor 19 “saat diskusi online berlangsung saya sering berpendapat untuk mendapatkan nilai tambahan dari dosen” dengan persentase 69,84%. Hal ini terlihat dari beberapa mahasiswa tidak mengikuti pelajaran dengan baik yang membuat mahasiswa tidak sering berpendapat saat pelajaran berlangsung. Pembelajaran daring juga mempengaruhi keaktifan mahasiswa dalam melakukan diskusi yang membuat mahasiswa lebih banyak diam dalam diskusi.

Maka, didapatkan rata-rata pada sub indikator kelima yaitu adanya penghargaan dalam belajar, memiliki kategori tinggi dengan persentase 80,94%. Mahasiswa sering mengabaikan pujian dari dosen, karena mahasiswa akan lebih aktif belajar ketika dosen langsung memberikan nilai tambahan saat mahasiswa dapat menjawab pertanyaan atau berpendapat. Kesulitan belajar yang terjadi di kalangan mahasiswa sering terjadi dan menghambat proses belajar mahasiswa. Kondisi tersebut akan mempengaruhi keadaan dirinya, meskipun dosen sudah berusaha untuk membantu kesulitan belajar mahasiswa. Akan tetapi apabila mahasiswa tersebut tidak mau berusaha maka kesulitan itu juga tidak akan bisa diselesaikan. Diperkuat dari hasil wawancara, dapat disimpulkan mahasiswa akan lebih tertarik belajar ketika mahasiswa mendapatkan *reword* oleh dosen berupa nilai tambahan. Maka selaras dengan Sanjaya (2009) Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian dan penghargaan menimbulkan rasa puas dan senang.

4.3.2.2 Adanya Kegiatan Belajar Yang Menarik

Data dari hasil angket pada variabel motivasi ekstrinsik pada sub indikator keenam yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Terdiri dari 4 pernyataan dimana nilai persentase tertinggi pada item pernyataan nomor 23 “saya melihat teman saya dapat menyelesaikan tugas yang di berikan sehingga saya termotivasi untuk menyelesaikan tugas juga” dengan persentase 87,61%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa terpacu ketika teman nya telah menyelesaikan tugasnya. Karena mahasiswa takut mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan yang diharapkan ketika mahasiswa tidak menyelesaikan tugas nya dengan baik.

Sedangkan persentasi terendah pada item nomor 22 merupakan pernyataan negative “cara belajar yang tidak ada variasi membuat saya malas dalam mengikuti pembelajaran” dengan presentase 69,84%. Hal ini menunjukkan bahwa dosen kurang melakukan variasi ketika belajar, maka berdampak pada penurunan minat dan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini di sebabkan oleh jenuhnya mahasiswa mengikuti pembelajaran daring sejak maret 2020. Maka variasi belajar sangat dibutuhkan untuk peningkatan minat dan motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring saat ini.

Maka, didapatkan rata-rata pada sub indikator keenam yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, memiliki kategori tinggi dengan persentase 79,44%. Adanya kegiatan menarik dalam proses pembelajaran bisa membuat mahasiswa lebih bersemangat mengikuti perkuliahan. Selain itu, mahasiswa merasa senang ketika pembelajaran dosen bisa mengikuti perkuliahan, mengarahkan alur diskusi dan memberi penjelasan setiap jawaban yang diberikan oleh mahasiswa. Maka mahasiswa akan lebih memahami dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Diperkuat dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan variasi atau metode belajar berperan besar dalam pembelajaran yang akan mengeksplor kreatifitas dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Sejalan yang diungkapkan (Slameto, 2013) menyatakan bahwa metode belajar yang menarik perhatian siswa adalah metode yang menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk belajar lebih baik.

4.3.2.3 Mempunyai Sarana Dan Prasarana Yang Baik

Data dari hasil angket pada variabel motivasi ekstrinsik pada sub indikator ketujuh yaitu adanyamempunyai sarana dan prasarana yang baik. Terdiri dari 2 pernyataan dimana nilai persentase tertinggi pada item pernyataan nomor 25 “ketika ada masalah jaringan dalam pembelajaran, saya sering bertanya kepada teman yang paham” dengan persentase 83,17%. Koneksi yang tidak stabil membuat mahasiswa sering ketinggalan materi ataupun perkuliahan. Maka tak jarang mahasiswa sering bertanya kepada teman yang lebih memahami materi, ketika mahasiswa mempunyai kendala pada jaringan internet. Karena lokasi tempat tinggal juga mempengaruhi koneksi jaringan para mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan.

Sedangkan persentasi terendah pada item nomor 24 merupakan pernyataan negative “kekurangan literasi dan media pelajaran membuat saya malas mengerjakan tugas” dengan presentase 75,23%. Hal ini menunjukkan bahwa koneksi jaringan sangat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Tak jarang mahasiswa enggan melihat video atau mendownload materi ajar yang diberikan, karena lokasi tempat tinggal kurang memadai koneksi yang baik untuk melihat video atau mendownload materi ajar yang diberikan.

Maka, didapatkan rata-rata pada sub indikator ketujuh yaitu mempunyai sarana dan prasarana belajar yang baik, memiliki kategori tinggi dengan persentase 79,20%. Sarana dan prasarana yang baik bagi mahasiswa sangat mempengaruhi gaya belajarnya, apalagi ketika perkuliahan yang serba online pada saat ini. Barang elektronik sangat di butuhkan oleh mahasiswa seperti laptop/computer, handpone dan lain-lain. Koneksi jaringan dan kuota internet juga mempengaruhi proses perkuliahan, kadang lokasi tempat tinggal juga menjadi faktor kendala dalam perkuliahan, karena ketika tenaga listrik padam koneksi jaringan juga akan menghilang. Diperkuat dari hasil wawancara dapat disimpulkan sarana dan prasaran dalam pembelajaran daring ini sangat membantu mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Karena saat ini dalam pembelajaran sangat dibutuhkan nya teknologi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Maka, sesuai dengan data analisis pada sub indikator ketujuh memiliki kategori tinggi dengan persentasi 79,20%. Djamarah dan Aswan (2006) menyatakan bahwa

media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Ketepatan memilih media pembelajaran juga dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

4.3.2.4 Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar

Data dari hasil angket pada variabel motivasi ekstrinsik pada sub indikator kedelapan yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Terdiri dari 5 pernyataan dimana nilai persentase tertinggi pada item pernyataan nomor 26 “saya sering mengajak teman untuk mendiskusikan materi yang saya kurang mengerti” dengan persentase 79,04%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sadar dengan kebutuhan belajarnya. Maka tak jarang mahasiswa sering berdiskusi secara pribadi kepada teman yang menurutnya lebih paham setelah perkuliahan selesai, seperti menelfonnya atau bertanya melalui media sosial yang digunakannya

Sedangkan persentase terendah pada item nomor 27 “saya cepat merasa bosan ketika belajar kelompok daring” dengan persentase 72,06%. Kondisi mahasiswa yang mempunyai banyak kegiatan ketika lagi di kampung halaman menjadi salah satu faktor jenuhnya mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan secara daring dan tidak jarang mahasiswa mendapatkan tugas yang terlalu banyak dan tugas kelompok yang belum selesai. Maka tidak jarang ketika belajar kelompok, mahasiswa hanya membagi tugas pada masing-masing mahasiswa dan ketika sudah selesai baru digabung. Persentase terendah selanjutnya terdapat pada pernyataan nomor 29 “saya akan malas belajar ketika pelajaran sulit dimengerti” dengan persentase 77,77%. Hal ini terlihat dari mahasiswa sering mematikan kamera ketika melakukan proses perkuliahan menggunakan *Zoom meeting* atau *Google meet*. Terkadang mahasiswa hanya melakukan absen di awal perkuliahan saja dan meninggalkan perkuliahan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan maupun kejenuhan mahasiswa melakukan pembelajaran daring.

Maka, didapatkan rata-rata pada sub indikator kedelapan yaitu adanya dorongan dan kebutuhan belajar, memiliki kategori cukup dengan persentase 77,07%. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar sangatlah penting untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Mahasiswa harus mempunyai cara sendiri untuk mengatasi kesulitan belajarnya dan bisa dibantu oleh semangat dari orang

tua dan lingkungan yang mendukung. Diperkuat dari hasil wawancara dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang baik dan semangat dari orang tua akan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif akan menyebabkan terganggunya konsentrasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Dorongan belajar mahasiswa akan terlihat dari keaktifan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Maka, sesuai dengan data analisis pada sub indikator kedelapan memiliki kategori cukup dengan persentasi 77,07%. Selaras dengan (Baharun, 2018) Belajar aktif juga memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis serta mampu merumuskan nilai-nilai baru yang diambil dari hasil analisis mereka sendiri.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan mahasiswa secara keseluruhan, angket memiliki nilai rata-rata 77,60% berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau pada saat pembelajaran daring, tidak sepenuhnya pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada masa pandemi COVID-19.

Hasil yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soraya, I., Sabariah, R., Rulia, D (2021) dengan judul “Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Swasta Taman Siswa Padang Tualang”. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang diikuti oleh siswa yaitu melalui whatsapp group dengan cara membagikan file materi pelajaran berupa teks dan video. Melalui model pembelajaran daring ini mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sekitar 50% dari jumlah siswa yang ada. Kemudian pada kajian motivasi belajar matematika siswa diketahui secara keseluruhan nilai rata-rata motivasi belajar matematika siswa sebesar 82,44% dan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini sejalan dengan Mandailina, dkk (2021) dengan judul “Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19: Sebuah Meta-Analisis”. Hasil analisis data menggunakan software JASP menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar

peserta didik sebesar 70% dengan estimasi dampak sebesar 0,696 yang termasuk kategori sedang.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

Tingkat motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Tahun Ajaran 2020/2021 mempunyai kategori cukup dengan persentase 77,60%..

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dan menunjuk kepada indikator yang telah diperoleh dari analisis data, saran yang dikemukakan yaitu:

1. Kepada dosen/pendidik diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dengan menggunakan berbagai macam metode dan teknik mengajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa menjadi lebih baik dalam pembelajaran daring.
2. Kepada seluruh mahasiswa diharapkan untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar baik didalam ruangan maupun diluar ruangan, agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
3. Untuk peneliti berikutnya, disarankan agar melakukan penelitian lanjut dengan indikator dan sampel yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeida, F., Simoes, J. 2019. The Role of Serious Games, Gamification and Industry 4.0 Tools in the Education 4.0 Paradigm. *Contemporary Educational Technology*, 10(2), 120–136.
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz Hussin, A. 2018. Education 4.0 Made Simple Ideas For Teaching. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(3), 92-98.
- Azizah, S., N. 2015. Peningkatan Konsentrasi dan Hasil Belajar IPA melalui Mind Mapping Siswa Kelas V SDN Jomblangan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(5), 1–13.
- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka.
- Baharun, H. (2018). Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah. *PEDAGOGIK*, 1(1).
- Brophy, J. 2010. *Motivating Students to Learn (3th Ed)*. Abingdon-on Thames: Routledge
- Darmawan. D. 2014. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah & Aswan. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyani, Y., Irfan, F., Mia. Z., S. 2020. Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 165-175.
- Gamar, M. M., Al Faruq, M. S., & Lina, L. 2018. Challenging the Indonesian Primary Education in Industrial Revolution 4.0 Era. *3rd International Conference on Education Management and Administration (CoEMA 2018)*, 269, 46-48.
- Hamalik, O. 2013. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. 2014. *Perencanaan Pembelajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara

- Hakiki, R. 2016. Dakwah di Media Sosial. Etnografi Virtual pada Fanpage Facebook Kh. Abdullah Gymnastiar. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Harandi, S. R. 2015. Effects of E-learning on Students' Motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 18(1), 423–430.
- Husaini, M. 2014. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Bidang Pendidikan (*E- Education*). *Jurnal Mikrotik*, 2(1), 1–5
- Kartasasmita, B. 2003. Catatan Pengembangan e-learning dalam Budaya Belajar Kini. *Makalah Seminar* pada tanggal 8 Desember 2003: ITB Bandung.
- Kaplan, A., dan Michael, H. 2010. User of the World, unite! The Challenges and Opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 69-58
- Lee, J., & Martin, L. 2017. Investigating Students' Perceptions of Motivating Factors of Online Class Discussions. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 18(5), 148–172.
- Mandailina, dkk (2021) dengan judul “Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19: Sebuah Meta-Analisis. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* Volume 03, No 02 Maret 2021.
- Muslik, A. 2019. Google Classroom sebagai Alternatif Digitalisasi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 7(2), 246-255
- Nakayama, M., Mutsuura, K., & Yamamoto, H. 2014. Impact of Learner's Characteristics and Learning Behaviour on Learning Performance during a Fully Online Course. *Electronic Journal of E-Learning*, 12(4), 394–408.
- Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Prayitno. 2002. *Keterampilan Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Riduwan. 2012. *Skala pengukuran variable-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2016. *Skala Pengukuran Variabel- Variabel Penelitian*. Jawa Barat: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Rizki, S., R. 2018. Analisis Motivasi Belajar Pada Praktikum Metabolit Sekunder Pada Mata Kuliah Tanaman Obat Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardiman. A., M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sardiman. A., M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sardiman. A., M. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schunk, D. H., Meece, J. R., & Pintrich, P. R. 2014. *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications (4th Ed)* : Pearson.
- Siahaan, S. 2002. E-Learning (Pembelajaran Elektronik) Sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran.
- Siregar, S. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soraya, I, Sabariah, R, Rulia, D.2021. Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Sma Swasta Taman Siswa Padang Tualang. *Jurnal Serunai Matematika*. Vol 13 No. 1, Maret 2021.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, B. (2010). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010. *Media Prestasi* Vol. VI No. 3 Edisi Desember, 118.
- Sumiati, F. 2019. Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMPN 1 Kampar Kiri Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi*. Pekanbaru : Universitas Islam Riau
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Uno, H., B. 2006. *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H., B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H., B. 2015. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, E., P. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.